

**HUBUNGAN KETELADANAN ORANGTUA DAN
TANGGUNGJAWAB SISWA TERHADAP
PERILAKUHIDUP BERSIH DAN SEHAT
DISEKOLAH DASAR KECAMATAN
KEMIRI KABUPATEN
PURWOREJO**

SKRIPSI



Oleh:

Pradita Putri Pamungkas
15.0305.0128

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**HUBUNGAN KETELADANAN ORANGTUA DAN
TANGGUNGJAWAB SISWA TERHADAP
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT
DISEKOLAH DASAR KECAMATAN
KEMIRI KABUPATEN
PURWOREJO**

SKRIPSI



**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**HUBUNGAN KETELADANAN ORANGTUA DAN
TANGGUNGJAWAB SISWA TERHADAP
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT
DISEKOLAH DASAR KECAMATAN
KEMIRI KABUPATEN
PURWOREJO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

Pradita Putri Pamungkas
15.0305.0128

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

PERSETUJUAN

**HUBUNGAN KETELADANAN ORANGTUA
DAN TANGGUNG JAWAB SISWA TERHADAP PERILAKU HIDUP
BERSIH DAN SEHAT DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN KEMIRI
KABUPATEN PURWOREJO**

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

Pradita Putri pamungkas

15.0305.0128

Dosen Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Riana Mashar'.

Dr. Riana Mashar, M.Si.,Psi.
NIP. 037408185

Magelang, 16 Juli 2019
Dosen Pembimbing II

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Ahmad Syarif'.

Ahmad Syarif, M.Or
NIK. 158908155

PENGESAHAN

**HUBUNGAN KETELADANAN ORANG TUA DAN TANGGUNG JAWAB
SISWA TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI
SEKOLAH DASAR KECAMATAN KEMIRI
KABUPATEN PURWOREJO**

Oleh:

Pradita Putri pamungkas

15.0305.0128

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan
Studi pada Prodi PGSD FKIP UMMMagelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji :

Hari : Senin
Tanggal : 19 Agustus 2019

Tim Penguji Skripsi :

1. Dr. Riana Mashar, M.Si.,Psi. Ketua
2. Ahmad Syarif, M.Or. Sekertaris
3. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons Anggota
4. Tria Mardiana, M.Pd Anggota



Mengesahkan
Dekan FIP

Prof. Dr. Muhammad Japar, M. Si., Kons.
NIK. 19580912 198503 1 006

Lembar Pernyataan

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Pradita Putri pamungkas

NPM : 15.0305.0128

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu pendidikan

Judul Skripsi : Hubungan Keteladanan Orang Tua dan Tanggung jawab Siswa Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sekolah dasar kecamatan kemiri Kabupaten Purworejo.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata kemudian hari diketahui merupakan penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 16 Juli 2019
Yang Menyatakan



Pradita Putri Pamungkas
NPM. 15.0305.0128

MOTTO

نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصَّحَّةُ وَالْفَرَاغُ • (رواه البخاري)

Artinya : “Dua kenikmatan yang banyak manusia menjadi rugi (karena tidak diperhatikan), yaitu kesehatan dan waktu luang”. (HR. Al-Bukhari)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

1. Ayah dan Ibu tercinta yang tak pernah henti mendoakan dan selalu memberikan dukungannya.
2. Almamaterku Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

HUBUNGAN KETELADANAN ORANGTUA DAN TANGGUNGJAWAB SISWA TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DISEKOLAH DASAR KECAMATAN KEMIRI KABUPATEN PURWOREJO

Pradita Putri Pamungkas

Abstrak

Tujuan pembuatan skripsi ini adalah (1) mengetahui hubungan keteladanan orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat, (2) mengetahui hubungan tanggung jawab siswa dan perilaku hidup bersih dan siswa, (3) mengetahui hubungan antara keteladanan orang tua dan tanggung jawab siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa sekolah dasar kecamatan kemiri kabupaten Purworejo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 918 siswa. Sampel menggunakan *randomsampling* dengan jumlah siswa 308. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik korelasi *product moment* dan analisis korelasi ganda dengan menggunakan variabel Keteladanan orang tua (X1), tanggung Jawab (X2) sebagai prediktor dan variabel terikat adalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) terdapat hubungan keteladanan orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat dengan hasil positif dan signifikan 23,8%, (2) terdapat hubungan tanggung jawab dan perilaku hidup bersih dan sehat dengan hasil positif dan signifikan dengan hasil 36,2%, (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keteladanan orang tua, tanggung jawab terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa dimana F_{hitung} sebesar 107, sedangkan F_{tabel} dengan $N=308$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,60 jadi F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} .

Kata Kunci: Keteladanan, Tanggung Jawab, Perilaku

**THE CORRELATION BETWEEN PARENTAL EXEMPLARY AND
RESPONSIBILITIES OF STUDENTS TO CLEAN AND HEALTHY
LIFE BEHAVIOR THE ELEMENTARY SCHOOL DISTRICT
KEMIRI PURWOREJO**

Pradita Putri Pamungkas

Abstract

The purpose of making this paper is (1) to find out the correlation between parental exemplary with clean and healthy life behavior, (2) to find out the correlation between responsibilities of students with clean and healthy life behavior, (3) to find out the correlation between parental exemplary behavior and student responsibility towards clean and healthy life behavior of elementary school students in the district of Kemiri, Purworejo.

The method used in this study is quantitative correlational methods. The population used in this study were students class V which numbered 918 students. The sample is used random sampling which numbered 308 students. Data collection techniques used by using a questionnaire. The data analysis technique used to test the hypothesis is the product moment correlation technique and multiple correlation analysis using Parental Exemplary variables (X1), responsibility (X2) as predictors and the dependent variable is Clean and Healthy Life Behavior (Y).

The results of this study indicate (1) there is a positive and significant correlation between parental exemplary with clean and healthy life behavior with 23,8 %, (2) there is a positive and significant correlation between responsibilities of students with clean and healthy life behavior is 36,2%, (3) that there is a positive and significant relationship between parental exemplary, responsibility for clean and healthy living behavior of students where F count is 107, while Ftable with N = 308 at the 5% significance level of 1.60 so that the F count is greater than Ftable.

Keywords: Exemplary, Responsibility, Behavior

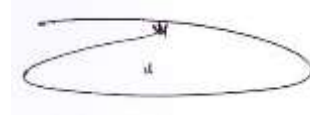
KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah serta inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Keteladanan Orang Tua dan tanggung Jawab Siswa Terhadap Perilaku Hidup Bersih di Sekolah Dasar Kecamatan Kemiri Kabupaten” dengan sebaik – baiknya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penulis juga menyadari, bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberi fasilitas pendidikan,
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M. Si., Kons. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang,
3. Ari Suryawan, M.Pd. selaku Ka. Program Studi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memfasilitasi penelitian,
4. Dr. Riana Mashar, M.Si.,Psiselaku Pembimbing I dan Ahmad Syarif, M.Or. selaku Pembimbing II yang telah membimbing dari awal sampai akhir,
5. Dosen dan Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang,
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini

Penulis berharap masukan dan kritik yang membangun untuk perbaikan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Magelang, 15 Juli 2019



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENEGASAN.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
LEMBAR PERNYATAAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat.....	6
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.....	8
1. Pengertian.....	8
2. Ruang Lingkup.....	11
3. Faktor yang memengaruhi.....	12
4. Kelebihan.....	17

5. Kelemahan	18
B. Tanggung Jawab.....	19
C. Keteladanan Orang Tua.....	21
D. HubunganKeteladanan Orang Tua, Tanggung Jawab, Serta PHBS.....	26
E. Penelitian Relevan.....	27
F. Kerangka Pemikiran.....	29
G. Hipotesis penelitian	31
BAB III	33
METODE PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian.....	33
B. Identifikasi Variabel Penelitian	33
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
D. Subjek Penelitian.....	35
E. Metode Pengumpulan Data	35
F. Instrumen Pengumpulan Data	36
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	38
1. Validitas	39
2. Reliabilitas	40
H. Prosedur Penelitian.....	41
I. Metode Analisis Data	41
BAB IV	47
PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan.....	64
C. Keterbatasan Penelitian	68
BAB V	69
KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Simpulan	69
B. Saran	70
Daftar Pustaka	72
Lampiran-Lampiran	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Tanggung Jawab Siswa.....	35
Tabel 2. Kisi-kisi Keteladanan Orang Tua.....	36
Tabel 3. Kisi-Kisi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat.....	37
Tabel 4. Agenda Penelitian.....	39
Tabel 5. Distribusi Nilai Keteladanan Orang Tua.....	47
Tabel 6. Distribusi Kategori Keteladanan Orang Tua.....	48
Tabel 7. Distribusi Nilai Tanggung jawab Siswa.....	50
Tabel 8. Distribusi Kategori Tanggung Jawab.....	51
Tabel 9. Distribusi Nilai Perilaku Hidup Bersih dan sehat.....	53
Tabel 10. Distribusi Kategori Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat.....	54
Tabel 11. Hasil Uji Normalitas.....	56
Tabel 12. Rangkuman hasil uji linearitas.....	57
Tabel 13. Hasil Uji Multikolinearitas.....	57
Tabel 14. Hasil Uji Heteroskidensitas.....	58
Tabel 15. Hasil Uji Autokorelasi.....	58
Tabel 16. Hasil Uji Regresi X1.....	59
Tabel 17. Hasil Regresi X2.....	61
Tabel 18. Hasil Uji Regresi.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian.....	30
Gambar 2. Hasil Uji Validitas.....	39
Gambar 3. Diagram Kategori Keteladanan Orang Tua.....	49
Gambar 4. Diagram Kategori Tanggung jawab.....	52
Gambar 5. Diagram Kategori Perilaku Hidup Bersih dan sehat.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	73
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian.....	74
Lampiran 3. Pernyataan Validasi Instrumen.....	75
Lampiran 4. Surat Izin Validasi Instrumen.....	76
Lampiran 4. Pedoman Angket.....	77
Lampiran 5. Surat Keterangan Validasi Instrumen.....	78
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	85
Lampiran 7. Lembar Angket.....	86
Lampiran 8. Hasil Penelitian.....	101
Lampiran 10. Hasil Uji Regresi.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan sebuah kebutuhan dasar yang diperlukan bagi semua makhluk hidup, baik kesehatan rohani maupun kesehatan jasmani. Kesehatan juga karunia tuhan yang wajib dijaga dan dimaknai secara bersama-sama, sehingga semua orang berkewajiban untuk berupaya hidup sehat baik secara diri sendiri maupun kesehatan lingkungan. Hal itu juga dibutuhkan oleh peserta didik dalam dirinya belajar di dunia pendidikan. Siswa sebagai peserta didik mempunyai tanggung jawab dalam mengupayakan hidup yang sehat, dan hal itu dapat dimulai dengan menerapkan pola hidup sehat di diri masing-masing terlebih dahulu. Dari pola hidup sehat yang dilakukan secara terus-menerus akan menghasilkan sebuah perilaku hidup bersih dan sehat.

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan perilaku seseorang atas kesadarannya sehingga anggota keluarga maupun keluarganya dapat menolong diri sendiri dalam bidang kesehatan serta berperan aktif dalam kegiatan kesehatan di masyarakat (Maryunani, 2013, p. 20). Perilaku hidup bersih dan sehat Perilaku hidup bersih dan sehat yang dimaksudkan di dalam penelitian ini merupakan suatu kecenderungan peserta didik dalam memperhatikan kesehatan, menjaga kesehatan, dan memelihara kesehatan. Perilaku hidup bersih dan sehat dapat diartikan sebagai perilaku peserta didik dengan berbagai cara tertentu dalam menyikapi sebuah objek. Kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat dapat terlaksana dengan baik ketika terdapat kesadaran di dalam keluarga dan masing-masing individu tentang betapa pentingnya kesehatan

sendiri. Perilaku hidup bersih dan sehat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal menurut Sumadi Suryabrata (2006 ; 233) merupakan faktor yang ada di dalam diri siswa dan menjadi dua golongan faktor fisiologis dan psikologis. Dua golongan tersebut bila dijabarkan meliputi keturunan, jenis kelamin, sifat fisik, kepribadian, intelegensia. Faktor kepribadian memiliki peranan penting dalam tingkah laku individu, seperti sikap disiplin, rasa tanggung jawab, jujur, dll. Tanggung jawab merupakan salah satu peranan penting dalam kepribadian individu. Tanggung jawab juga diartikan oleh Sukiati (dalam Mitra, 2012: 17) sebagai suatu bentuk perilaku dari seseorang yang menjadi tingkah laku dan keputusan untuk menerima tugas kewajiban, merencanakan, dan bertidak atas kewajiban kepada dirinya sendiri maupun orang lain. Selanjutnya faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar yaitu lingkungan yang ada di sekitarnya baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama kali siswa berinteraksi dengan orang lain, dimana siswa akan mempelajari segala sesuatu hal dari lingkungan pertama. Lingkungan keluarga mempunyai faktor-faktor mendukung untuk penanaman perilaku dan karakter kepada siswa. Faktor yang mempengaruhi adalah pola asuh anak, teladan orang tua, pertumbuhan dan periode perkembangan anak, dan pola interaksi antar anggota keluarga. Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah tanggung jawab dan teladan orang tua.

Dalam penanaman perilaku dan karakter siswa akan diterapkan pula pada kegiatannya di sekolah.

Sekolah merupakan salah satu sasaran PHBS di instansi pendidikan. Hal ini berkaitan dengan banyaknya data dan kasus yang menyebutkan bahwa berbagai penyakit yang menyerang pada usia anak sekolah dasar. Dampak lain dari berbagai penyakit yang telah menyerang peserta didik adalah suasana belajar mengajar tidak nyaman akibat ruangan kelas yang kotor, menurunnya prestasi dan semangat belajar, menurunkan citra sekolah di lingkungan umum. Sehingga sekolah menjadi suatu lingkungan yang penting untuk berjalannya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat untuk peserta didik.

Pada masa sekarang ini perilaku hidup bersih dan sehat masih sering terabaikan. Peserta didik kadang masih belum mengikuti gaya pola hidup sehat dan diterapkan di perilakunya dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan observasi pada 5 Desember 2018 di SD Negeri Kalimeneng, dengan mengambil sasaran siswa sekolah dasar, masih ditemukannya kondisi yang menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat belum berjalan dengan baik. Belum optimalnya siswa berperan aktif dalam menjaga lingkungan sekolah yang sehat, belum mengikuti dengan serius kegiatan jum'at bersih, belum optimalnya kebersihan ruang kelas, belum terlaksananya lingkungan halaman sekolah yang bersih merata. Masih ada beberapa siswa yang belum mengikuti dengan aktif beberapa macam kegiatan tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan ada beberapa anak yang belum dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan tepat di sekolah.

Perilaku yang dilakukan siswa seringkali merupakan cerminan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan siswa baik di lingkungan mana saja. Kebiasaan siswa yang tidak menerapkan perilaku hidup bersih akan berdampak negative seperti tidak mencuci tangan ketika akan makan, membuang sampah tidak di tempatnya, membiarkan lantai berdebu, dll. Sampah yang tidak dibuang pada tempatnya kan menimbulkan berbagai macam penyakit yang tidak sehat seperti sakit perut, diare, disentri, kolera, sakit kulit, cacangan, dll. Kebiasaan-kebiasaan tersebut ditimbulkan karena belum optimalnya tanggung jawab yang dilakukan siswa serta perilaku yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Lingkungan luar yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Lingkungan sangat berperan penting bagi perilaku yang dilakukan oleh siswa. Lingkungan menjadi tempat berinteraksi , belajar, dan saling menerapkan kebiasaan. Interaksi-interaksi yang terjadi di lingkungan menjadi suatu pembelajaran bagi siswa baik buruk ataupun tidak. pada siswa sekolah dasar masih suka meniru tingkah laku orang lain terutama orang tua, dalam hal ini keteladanan orang tua sangatlah penting.. Selain itu tanggung jawab siswa akan terlihat bagaimana siswa dalam menjalankan kewajiban serta tugas yang msing-masing. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian untuk mencari hubungan di antara aspek tersebut dengan judul “Hubungan Tanggung jawab dan Keteladanan Orang Tua terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa di sekolah dasar Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa masih belum mengikuti dengan serius kegiatan Ju'mat Bersih.
2. Masih belum optimalnya suasana nyaman dalam belajar mengajar di kelas.
3. Sekolah belum mengoptimalkan usaha dalam perilaku hidup bersih dan sehat.
4. Siswa belum mengoptimalkan rasa tanggung jawabnya terhadap lingkungan dengan baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku siswa. Faktor-faktor tersebut sangat berperan penting dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada hubungan keteladanan orang tua dan tanggung jawab terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah diantaranya;

1. Adakah hubungan Keteladanan orang tua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah?
2. Adakah hubungan tanggung jawab siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah?

3. Adakah hubungan keteladanan orang tua dan tanggung jawab siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa di sekolah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan keteladanan orang tuaterhadap perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tanggung jawab siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah.
3. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan keteladanan orang tua dan tanggung jawab siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah.

F. Manfaat

Peneliiian memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu yang berhbungan dengan penelitian (teoritis) dan manfaat yang dapat diterapkan oleh pihak lain (praktis). Sehingga penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitia ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan terhadap dunia pendidikan terutama mengenai hubungan pola asuh anak dnn teladan orang tua terhadap perilaku hidup bersih siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneli yang akan melakukan penelitian serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membentuk peserta didik untuk selalu sadar betapa pentingnya perilaku hidup bersih.

b. Bagi Sekolah

Dapat mengetahui faktor-faktor perilaku hidup bersih dan sehat. Serta menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang kepada guru dan peserta didik agar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang perilaku hidup bersih.

c. Bagi Peneliti lainnya

Sebagai sumber informasi kajian lebih lanjut tentang perilaku hidup bersih di sekolah yang lebih beragam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

1. Pengertian

Menurut Pusat Promkes Depkes 200 (dalam Maryunani, 2013: 26) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat.

Selain itu menurut dinas kesehatan Sulawesi selatan perilaku hidup bersih dan sehat merupakan upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat, dengan membuka jalan komunikasi, memberikan informasi, dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku

Oleh karena itu dalam menunjang mutu kesehatan pemerintah membuat program yang dinamakan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Kegiatan PHBS tidak dapat terlaksana secara maksimal apabila belum ada kesadaran hidup sehat pada seluruh anggota keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Beberapa indikator yang digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan pola hidup.

Anak sekolah merupakan generasi bangsa yang akan mendatang sehingga sangat diperlukannya menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga siswa akan berpotensi sebagai agen dalam membangun pola hidup sehat baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Dengan menerapkan PHBS di sekolah siswa mempunyai pengetahuan untuk mencegah, meningkatkan kesehatan dan berperan aktif dalam menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dan sehat. Alasan pentingnya PHBS untuk anak usia sekolah dasar, yaitu:

- a. Anak usia sekolah termasuk kelompok masyarakat yang mempunyai resiko tinggi
- b. Anak usia sekolah adalah waktu yang paling tepat untuk menanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat
- c. Anak-anak sekolah merupakan kelompok terbesar dari golongan anak-anak, terutama di negara yang menganal wajib belajar.
- d. Sekolah adalah salah satu institusi masyarakat yang telah terorganisir secara baik.
- e. Kesehatan anak sekolah dasar akan menentukan kesehatan masyarakat dan bangsa di masa depan.

Perilaku merupakan perbuatan atau tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat di amati, di gambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya. Perilaku di atur oleh prinsip dasar perilaku yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara perilaku manusia dengan peristiwa lingkungan. Perilaku merupakan tindakan yang tampak seseorang yang dihasilkan dari sebuah stimulus (Azwar, 2015, p. 29).

Perilaku diatur oleh prinsip dasar perilaku, yang dijelaskan bahwa ada hubungannya perilaku manusia dengan peristiwa lingkungan disekitarnya.

Perubahan perilaku manusia dapat disebabkan bila adanya peristiwa-peristiwa di dalam lingkungan yang berbeda (Maryunani, 2013, p. 24). Sehingga perilaku dapat dibedakan menjadi dua sifat, yaitu *overt* (nampak) dan *covert* (tersembunyi).

Mencapainya suatu tingkat kesehatan masyarakat maka harus didukung dengan perilaku sehat yang dimiliki oleh masyarakat. Perilaku sehat adalah pengetahuan, sikap dan tindakan proaktif untuk memelihara dan mencegah resiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ncaman penyakit, serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat (Maryunani, 2013, p. 26). Sedangkan menurut Gochman dalam Notoatmojo (dalam Maryuani, 2013: 27) perilaku sehat adalah perilaku yang dapat dilihat dari karakteristik individu meliputi unsur-unsur keadaan afeksi dan emosi sebagai pola perilaku yang tampak yakni tindakan-tindakan dan kebiasaan yang berhubungan mempertahankan, memelihara, dan untuk meningkatkan.

Jadi dapat disimpulkan dari dua penjelasan tersebut perilaku sehat adalah pengetahuan, sikap dan tindakan yang merupakan kebiasaan yang berhubungan dengan kesehatan terutama cara mempertahankan, memelihara, mencegah dari berbagai macam penyakit.

Perilaku sehat dapat diterapkan dengan baik ketika seseorang memiliki pola hidup yang sehat. Pola hidup sehat adalah suatu gaya hidup dengan memperhatikan faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi kesehatan, antar lain makanan dan olahraga. Hidup sehat diawali dengan diawali

dengan hal kecil terlebih dahulu, yaitu gaya hidup. Dapat diuraikan beberapa pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat.

2. Ruang Lingkup

Menurut Proverawati(2016:13) ruang lingkup PHBS dijabarkan menjadi beberapa macam, yaitu:

- a. Perilaku hidup bersih di rumah tangga
- b. Perilaku hidup bersih dan sehat di Institusi Kesehatan
- c. Perilaku hidup bersih dan sehat di tempat tempat umum
- d. Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah
- e. Perilaku hidup bersih dan sehat di tempat kerja

Dan Menurut Maryunani (2013:57) ruang lingkup PHBS dibagi menjadi 6 yaitu:

- a. Perilaku hidup bersih di rumah tangga
- b. Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah
- c. Perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat
- d. Perilaku hidup bersih dan sehat di Institusi Kesehatan
- e. Perilaku hidup bersih dan sehat di tempat kerja
- f. Perilaku hidup bersih dan sehat di tempat tempat umum

Penelitian yang dilakukan ini memfokuskan tujuan ke salah satunya yaitu ruang lingkup di sekolah di mana peserta didik menuntut ilmu dan terjadinya proses belajar mengajar. PHBS di sekolah merupakan perilaku-perilaku yang dilakukan oleh peserta didik, guru, dan warga sekolah. Perilaku tersebut merupakan kesadaran yang diperoleh dari hasil

pembelajaran sehingga mampu mencegah penyakit serta meningkatkan kesehatannya.

3. Faktor yang memengaruhi

Menurut Maryunani (2013: 30) Ada beberapa indikator yang dipakai sebagai ukuran untuk menilai PHBS yang ada di sekolah yaitu:

- a. Memcuci tangan dengan air yang mengalir menggunakan sabun.

Cuci tangan dapat berfungsi untuk menghilangkan atau mengurangi mikroorganisme yang menempel di tangan. Cuci tangan harus dilakukan dengan menggunakan air bersih dan sabun. Apabila air yang digunakan tidak bersih maka akan menyebabkan berbagai macam jenis penyakit. Sabun akan membantu dalam menghilangkan kuman, karena tanpa sabun maka kuman akan tetap berada di tangan.

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan sebuah cara mudah untuk menghilangkan kuman tanpa menggunakan biaya yang mahal. Oleh karena itu membiasakan anak-anak melakukan CTPS merupakan langkah untuk melakukan hidup bersih. Sehingga perilaku hidup bersih dan sehat akan tertanam pada diri anak.

Cara memcuci tangan yang benar, yaitu;

- 1) Cuci tangan dengan air yang mengalir dan gunakan sabun.

Tidak perlu harus sabun khusus bakteri, namun disarankan sabun yang berbentuk cairan

- 2) Gosok tangan setidaknya selama 15-20 detik
- 3) Bersihkan bagian pergelangan tangan, punggung tangan, sela-sela jari dan kuku.

4) Basuh tangan sampai bersih dengan air yang mengalir.

Menurut waktu yang tepat untuk mencuci tangan adalah

- 1) Setiap kali tangan siswa kotor (setelah; memegang uang, memegang binatang, berkebun, dll.)
- 2) Setelah buang air besar.
- 3) Setelah menceboki bayi atau anak
- 4) Sebelum makan dan menyuapi anak
- 5) Sebelum memegang makanan
- 6) Sebelum menyusui bayi
- 7) Sebelum menyuapi anak
- 8) Setelah bersin, batuk, membuang ingus, setelah pulang dari berpergian, dan
- 9) Sehabis bermain atau memberi makan atau memegang hewan peliharaan.

b. Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah.

Perilaku anak jajan sembarangan di berbagai tempat yang dapat tercemar oleh debu dan kotoran yang mengandung telur cacing dapat menjadi sumber utama penularan infeksi kecacingan pada anak. Selain pada tempat yang kotor, juga bisa melalui minuman dan makanan yang tidak dikemas dengan rapat.

c. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat.

Menurut Proverawati (2016:75) jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas

tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya. Penggunaan jamban bermanfaat untuk menjaga supaya lingkungan bersih, sehat dan tidak berbau.

Resiko yang dapat megancam ketika tidak terdapatnya jamban yang bersih dan sehat adalah dapat menyebabkan pencemaran tanah dan lingkungan oleh tinja. Terdapat syarat-syarat untuk mengetahui apakah jamban yang dipakai sudah sehat atau belum(dalam Proverawati, 2016:75) , yaitu:

- 1) Tidak mencemari sumber air minum.
- 2) Tidak berbau
- 3) Kotoran tidak dapat di jamah oleh serang dan tikus.
- 4) Tidak mencemari tanah dan sekitarnya.
- 5) Mudah dibersihkan dan aman digunakan.
- 6) Dilengkapi dinding dan atap pelindung.
- 7) Lantai kedap air dan luas ruangan memadai.
- 8) Tersedia air, sabun, dan alat pembersih.

d. Olahraga yang teratur dan terukur.

Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang terencana serta teratur dalam mempertahankan dan meningkatkan daya tahan tubuh (Proverawati, 2016:94) .

e. Memberantas jentik nyamuk.

Gerakan 3M Plus adalah tiga cara plus yang dilakukan saat memberantas jentik yamuk

- 1) Menguras dan menyikat tempat-tempat penampungan air seperti bak mandi, tatanan pot, dan tempat yang menampung air.
- 2) Menutup rapat-rapat tempat penampungan air seperti lubang bak control serta lekukan-lekukan yang menampung air hujan.
- 3) Mengubur atau menyingkirkan barang bekas yang dpat menampung air.

f. Tidak merokok di sekolah.

Perilaku hidup bersih dan sehat yang menjadi dasar suatu kesehatan masyarakat, salah satu aspeknya adalah “tidak ada anggota keluarga yang merokok” (Proverawati, 2016:104). Bahaya merokok saat ini sudah menimpa banyak khalangan. Baik perokok aktif dan pasif sama-sama mempunyai resiko.

g. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan.

Penimbangan dan mengukur tinggi badan mempunyai tujuan untuk memantau tiap bulan. Menimbang juga untuk mengetahui apa siswa tumbuh dengan sehat atau tidak. Ketika siswa tidak mengalami kenaikan berat badan secara terus menerus akan dicurigai terkena gizi buruk (Proverawati, 2016:55)

h. Membuang sampah pada tempatnya.

Sampah merupakan salah satu penyebab keseimbangan lingkungan hidup kurang. Karena apabila sampah dibuang secara

sembarangan akan menimbulkan bau yang berbahaya bagi tubuh manusia. Selain itu ketika seseorang membuang sampah di sungai maka akan menyebabkan sampah menumpuk dan banjir.

Sampah mempunyai dampak bagi kesehatan lingkungan. Dampak sampah terhadap kesehatan lingkungan yaitu:

- 1) Dampak terhadap kesehatan pembuangan sampah yang tidak terkontrol dengan baik akan menjadi tempat yang cocok bagi organism dan menarik binatang yang menyebabkan penyakit.
- 2) Penyakit jamur kulit juga menyebar.
- 3) Sampah beracun.
- 4) Dampak terhadap lingkungan cairan yaitu rembesan sampah yang masuk ke tanah atau mengalir ke sungai akan mencemari air.
- 5) Dampak terhadap social ekonomi yaitu membentuk lingkungan yang kurang menyenangkan bagi masyarakat, bau yang menyengat dan pemandangan sampah yang ada di mana-mana.

Selain 8 indikator d atas, Perilaku Hidup Bersih dan sehat (PHBS) juga ditunjang dengan kesehatan pribadi dari masing-masing individu. Beberapa upaya atau usaha dalam menjaga tubuh kita yaitu (Maryunani, 2013:31) :

a. Memelihara Kebersihan

- 1) Kebersihan badan/kulit, seperti mandi, menggosok gigi, cuci tangan, dan sebagainya.
 - a) Kebersihan Kulit, yang biasanya dilakukan dengan mandi.

- b) Kebersihan Rambut, biasanya dengan mencuci rambut dan memangkas rambut.
- c) Kebersihan kuku, dilakukan dengan merawat kuku dengan kuku di potong dan dibersihkan kotorannya.
- d) Kebersihan gigi dan rongga mulut, dilakukan dengan menggosok gigi.
- e) Perawatan kaki dan sepatu, dilakukan dengan mengganti kaos kaki dan mencuci sepatu.

2) Kebersihan Pakaian

b. Makanan yang Sehat

Makanan yang sehat adalah makanan yang bersih, bebas dari bibit penyakit, cukup kualitas dan kuantitasnya. Makanan yang sehat dikenal dengan istilah 4 sehat 5 sempurna.

c. Cara hidup yang teratur

- 1) Makan, belajar, dan bekerja.
- 2) Tidur dan beristirahat yang cukup.
- 3) Rekreasi menikmati hiburan pada waktunya.

4. Kelebihan

PHBS di sekolah adalah upaya untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, serta mampu mempraktikkan PHBS sehingga tercipta lingkungan yang sehat. Manfaat pembinaan PHBS di sekolah adalah:

- a. Terciptanya sekolah yang sehat sehingga siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan acaman penyakit.
- b. Meningkatkan semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa.
- c. Citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua.
- d. Meningkatkan citra pemerintah daerah di bidang pendidikan.
- e. Menjadi percontohan sekolah sehat bagi daerah lain.

5. Kelemahan

Perilaku hidup bersih dan sehat apabila tidak dijalankan dengan baik maka akan mempunyai dampak-dampak yang buruk bagi kesehatan. Menurut Tonny (1979:128) kondisi yang mengganggu kesehatan yaitu:

- a. Tempat sampah SD kotor tidak tertutup
- b. Sumur terlalu dekat dengan tempat sampah.
- c. Sepeda motor terlalu dekat dengan SD.
- d. Saluran air sangat kotor.
- e. Kelapa sering jatuh di jalan.
- f. Penyeberangan jalan yang berbahaya.
- g. Warung yang tidak mengenal yodium.
- h. Jamban sangat kotor.
- i. Air diambil dari sungai yang airnya sudah tercemar

B. Tanggung Jawab

Menurut Hasan (dalam Rahayu, 2016: 97) , tanggung jawab merupakan perilaku dan sikap seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, lingkungan, masyarakat, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Dan menurut Abdullah Munir menyatakan bahwa tanggung jawab pada taraf yang paling rendah adalah kemampuan dalam menjalankan kewajiban karena dorongan dari dalam dirinya.

Tanggung jawab juga diartikan oleh Sukiati (dalam Mitra, 2012: 17) sebagai suatu bentuk perilaku dari seseorang yang menjadi tingkah laku dan keputusan untuk menerima tugas kewajiban, merencanakan, dan bertidak atas kewajiban kepada dirinya sendiri maupun orang lain.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah suatu perilaku seseorang yang menjadi tingkah laku dalam menjalankan kewajiban yang dipengaruhi dorongan dari dalam diri untuk orang lain ataupun dirinya sendiri.

Menurut Kemendiknas (dalam Alfian, 2014:18), ada beberapa indikator dari tanggung jawab, yaitu:

1. Pelaksanaan tugas piket secara teratur.
2. Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah.
3. Mengajukan usul pemecahan masalah.

Menurut Sukadiyanto(dalam Mitra, 2012: 17), penjabaran nilai tanggung jawab yaitu; memenuhi kewajiban diri, dapat dipercaya, dapat mengontrol diri

sendiri, gigih, persiapan diri untuk yang terbaik, tepat waktu saat latihan dan bermain, disiplin diri dapat bermain dengan Tim.

Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Raraswati, 2016:5) perilaku tanggung jawab dijabarkan sebagai berikut:bersungguh-sungguh dalam berbagai hal, berusaha melakukan yang terbaik. rela berkorban, disiplin, dapat dipercaya, taat aturan, jujur dalam bertindak, dan berani menanggung resiko.

Perilaku tanggung jawab dilaksanakan kepada 5 tujuan, yaitu:

1. Tuhan

Menjalankan perintah dan menjauhi larangan agama, mensyukuri atas apa yang telah diberi oleh tuhan yang maha esa, memelihara lingkungan sebagai ciptaan tuhan.

2. Diri Sendiri

Menjaga diri sendiri dari hal-hal yang membahayakan., menjaga kebersihan, menjaga kesehatan dan gizi seimbang, menjaga keamanan, melaksanakan apa yang sudah dijanjikan, bertanggung jawab terhadap perkataan dan perbuatan, bertanggung jawab terhadap keputusan yang sudah dipilihnya.

3. Keluarga

Menjaga nama baik keluarga, memelihara kebersihan, kenyamanan, keamanan dalam keluarga, mematuhi aturan yang ditetapkan bersama, bertingkah laku sesuai norma dan aturan yang berlaku dalam keluarga, menjaga keharmonisan keluarga,

4. Masyarakat

Berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan masyarakat, tidak melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku, dan berani melaporkan kejadian yang merugikan masyarakat kepada yang berwenang.

5. Bangsa dan Negara

Menjaga kesatuan dan persatuan, mencintai tanah air, menghargai keanekaragaman, mencintai produk-produk dalam negeri.

Dari beberapa sumber tentang indikator tanggung jawab maka peneliti memilih indikator yang sesuai dengan penelitian ini, adalah:

1. Pelaksanaan tugas piket secara teratur.
2. Memenuhi kewajiban diri
3. Dapat mengontrol diri sendiri
4. Disiplin diri
5. Taat aturan

C. Keteladanan Orang Tua

Lingkungan merupakan semua hal yang berada di sekitar manusia yang secara langsung maupun tidak langsung akan memengaruhi kehidupan manusia. Menurut UU No 32 tahun 2009 lingkungan tersebut akan mengelilingi baik individu maupun komunitas. Lingkungan hidup merupakan kesatuan dari benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup yang di dalamnya terdapat manusia, yang akan memengaruhi kelangsungan hidup.

Ngalim Purwanto (dalam Susilowati, 2005 : 26) menyatakan bahwa lingkungan pendidikan yang ada dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

1. Lingkungan Keluarga, disebut juga dengan lingkungan pertama.
2. Lingkungan Sekolah, disebut juga dengan lingkungan kedua.
3. Lingkungan Masyarakat, disebut juga dengan lingkungan ketiga.

Berdasarkan pendapat diatas maka anak akan menerima pendidikan untuk pertama kali berada di lingkungan keluarga yang kemudian dilanjutkan dengan lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Untuk mengetahui lebih dalam maka perlu dikaji mengenai pengertian lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling bergantung(Kurniawan, 2013, p. 43). Menurut Rosyi Daatus Saadah (dalam Kurniawan, 2013: 43) mendefinisikan keluarga sebagai salah satu institusi masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang didalamnya terjalin hubungan interaksi yang sangat erat.

Menurut Suparyanto(dalam Kurniawan, 2013: 43) keluarga merupakan dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan, dan adopsi dalam satu rumah tangga yang berinteraksi satu dengan lainnya dalam peran menciptakan serta mempertahankan suatu budaya. Keluarga juga dapat diartikan sebagai satu kumpulan manusia yang dihubungkan dan dipertemukan melalui pertalian/hubungan darah, perkawinan, atau melalui

adopsi (anak angkat). Dan menurut Abu Ahmad (dalam Susilowati, 2005: 30) menyebutkan keluarga adalah kelompok kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan social relative tetap dan didasarkan atas ikatan darah perkawinan dan atau adopsi.

Jadi, lingkungan keluarga adalah sebuah unit terkecil yang tinggal di suatu tempat yang mempunyai interaksi kuat sehingga hubungan yang terjalin saling bergantung.

Faktor yang memengaruhi penanaman-penanaman karakter maupun tingkah laku di lingkungan keluarga adalah(Kurniawan, 2013: 44):

1. Pola interaksi antar-anggota keluarga
2. Pertumbuhan dan perkembangan anak
3. Pola asuh anak
4. Teladan orangtua

Menurut teori *Modelling* Bandura, yang dikenal sebagai teori peniruan yaitu perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Teori bandura menggunakan proses mengamati dan meniru perilaku yang ada di lingkungan sekitar sebagai tindakan belajar. Dalam dunia pendidikan keteladanan merupakan cara paling efektif yang sangat berpengaruh pada anak, baik secara pribadi maupun social kemasyarakatan.

Proses pembelajaran menurut teori Bandura (dalam Nurul, 2015: 26) terjadi dalam tiga komponen (unsur) yaitu perilaku model (contoh), pengaruh perilaku model, dan proses internal pelajar. Jadi individu melakukan pembelajaran dengan proses mengenal perilaku model (perilaku yang akan

ditiru), kemudian mempertimbangkan dan memutuskan untuk meniru sehingga menjadi perilakunya sendiri.

Dalam teori Bandura memperlihatkan bahwa individu belajar dengan mengamati orang lain dan belajar ini terjadi dengan atau tanpa imitasi dan tanpa penguatan. *Modeling* memberikan efek bagi pengamat. Respon baru muncul setelah menyaksikan model dan diperkuat ketika sudah melakukan tindakan. Apabila melihat model melakukan sesuatu yang berbahaya tetapi tidak mengalami cedera akan membuat rasa takut dan ragu untuk melakukan hal yang sama. Menurut Bandura (dalam Hergenhahn, 2008: 377) segala sesuatu dapat dipelajari dari pengalaman langsung dan bisa dipelajari melalui pengalaman tidak langsung atau pengalaman pengganti.

Menurut Kartini Kartono (dalam Suhono dan Ferdian, 2017:115), keteladanan sama dengan *modeling*, yaitu bentuk pembelajaran seseorang bagaimana melakukan suatu tindakan dengan memperhatikan dan meniru sikap serta tingkah laku orang lain. Keteladanan berasal dari kata dasar “teladan” yang berarti perbuatan atau barang dan sebagainya yang patut ditiru atau dicontoh. Sehingga keteladanan berarti hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Keteladanan dalam penelitian ini adalah keteladanan akhlak orang tua, sehingga pengertiannya adalah akhlak-akhlak yang baik, yang dapat ditiru, diikuti atau dicontoh dari orang tua.

Keteladanan guru dan orang tua adalah suatu perbuatan dan perilaku yang baik dan patut ditiru oleh anak didik dari apa yang dilakukan seorang guru dan orang tua di dalam tugasnya sebagai pendidik baik tutur kata ataupun

perbuatannya. Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat tersebut bahwa keteladanan adalah metode menanamkan nilai-nilai perilaku terhadap anak.

Keteladanan orang tua sangat penting diperhatikan dalam membimbing anak karena termasuk bagian integral dalam pendidikan yang bertujuan membekali anak dalam memecahkan segala permasalahan baik pribadi maupun kelompok sehingga terbentuk pribadi yang berakhlak mulia, sesuai dengan yang dicita-citakan. Keteladanan yang ditanamkan oleh orang tua akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak.

Prinsip keteladanan menurut pendidikan Islam perspektif Abdul Mujib (dalam Suhono dan Ferdian, 2017:111) yaitu, memperdalam tujuan bukan alat, memperlihatkan kecenderungan anak didik, dan sesuatu yang bisa diindra ke rasional. Sedangkan karakteristik pendidikan keteladanan adalah karakteristik akidah, akhlak, dan perilaku, karakteristik profesional.

Masing-masing karakteristik keteladanan penting untuk ditanamkan kepada keteladanan akhlak dan perilaku. Aspek-aspek Keteladanan Akhlak menurut perspektif Abdul Mujib (dalam Suhono dan Ferdian, 2017:111) yaitu;

1. Keteladanan terhadap Allah, meliputi antara lain:
 - a. Takwa kepada Allah Swt
 - b. Cinta dan Ridla kepada-Nya
 - c. Bersyukur atas nikmat-Nya
 - d. Tawakal
2. Keteladanan Akhlak terhadap diri sendiri, diantaranya:
 - a. Jujur dan dapat dipercaya

- b. Rendah Hati
 - c. Kerja Keras dan Disiplin
 - d. Berjiwa Ikhlas
 - e. Sabar
 - f. Hidup Bersih dan Sehat
3. Keteladanan Akhlak terhadap sesama manusia, dibagi menjadi:
- a. Akhlak terhadap keluarga, karib kerabat, diantaranya: salingmenyayangi, berbuat baik, membina silaturahmi.
 - b. Akhlak terhadap tetangga, masyarakat, diantaranya: salingmenghormati, tolong menolong, gotong royong.
4. Keteladanan Akhlak terhadap lingkungan, yaitu:
- a. Memelihara kelestarian lingkungan
 - b. Menjaga kebersihan lingkungan
 - c. Menyayangi makhluk hidup

D.HubunganKeteladanan Orang Tua, Tanggung Jawab, Serta PHBS

Perilaku merupakan tindakan yang tampak seseorang yang dihasilkan dari sebuah stimulus (Azwar, 2015, p. 34). Perilaku individu dapat terbentuk dari berbagai macam faktor. Salah satunya keteladanan orang tua. Dari lingkungan keluarga ini akan muncul berbagai macam karakter pada diri individu yang meliputi 18 karakter. Tumbuhnya karakter akan sesuai dengan bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak. Keteladanan orang tua akan mencerminkan dan mengajarkan kepada anak tentang tingkah laku yang baik maupun buruk. Selain itu faktor dalam diri siswa yaitu tanggung jawab mencerminkan apakah

siswa melakukan tugas dan kewajibannya sesuai dengan semestinya. Sikap tanggung jawab dalam menjalankah hidup bersih sehat dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan oleh siswa.

Pada kenyataannya keteladanan orang tua yang diajarkan kepada individu tersebut belum dapat dibedakan mana yang baik dan buruk. Begitu pula dengan tanggung jawab individu. Belum tentu semua indivisu dapat melakukan kewajiban dan tugasnya masing-masing. Dan dalam perilaku hidup bersih dan sehat siswa yang telah dilakukan maupun tidak dilakukan akan terdapat faktor-faktor. Seerat apakah faktor-faktor dalam perilaku siswa. Oleh karena itu perlu diketahui hubungan antara tanggung jawab dan keteladanan siswa terhadap PHBS.

E. Penelitian Relevan

Sepengetahuan penulis, penelitian semacam ini bukan pertama kalinya dilakukan, namun ada penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai kesamaan pada variabel Perilaku hidup bersih dan sehat, keteladanan, atau tanggun jawab.. Diantara penelitian tersebut adalah:

Skripsi Ahmad Riyadi dengan tahun 2007 yang berjudul *Pengaruh Keteladanan Akhlak Orang Tua Terhadap Akhlak Remaja Usia 12-15 Tahun Di Desa Purwosari Sayung Demak* .Penelitian ini berfokus untuk mencari pengaruh keteladanan akhlak orang tua, akhlak remaja usia 12-15 tahun dan adakah pengaruh positif keteladanan akhlak orang tua dengan akhlak remaja. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif keteladanan akhlak orang tua terhadap akhlak remaja usia 12-15 tahun di Desa Purwosari.

Skripsi Titi Sari Banun tahun 2016 dengan judul *Hubungan Antara Pengetahuan PHBS Dengan Pola Hidup Sehat Siswa Di SD Tamanan*. Penelitian ini berfokus untuk mencari hubungan dua variabel yaitu pengetahuan PHBS dan pola hidup sehat. Disimpulkan pengetahuan PHBS dan pola hidup sehat siswa di SD Tamanan Bantul secara umum dalam kategori sedang.

Skripsi Fariza Yulia Kartika Sari tahun 2015 dengan judul *Keterkaitan Pengetahuan, Perilaku Hidup Bersih-Sehat, Status Gizi Dengan Status Kesehatan Anak Sekolah Dasar*. Penelitian ini berfokus untuk mencari ada tidaknya keterkaitan pengetahuan, perilaku hidup bersih dan sehat, status gizi dengan status kesehatan anak sekolah dasar. Disimpulkan bahwa hubungan PHBS dengan status kesehatan anak sekolah dasar perilaku hidup bersih dan sehat baik cenderung memiliki frekuensi dan lama sakit yang rendah, dengan kata lain memiliki status kesehatan yang baik. Meskipun secara statistika korelasinya tidak signifikan ($p > 0.05$, $r = -0.13$). Perilaku hidup bersih dan sehat contoh tidak berhubungan signifikan dengan status kesehatannya. Status kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh perilaku saja tetapi lingkungan juga memberikan kontribusi besar dalam mempengaruhinya.

Skripsi Henico Putri Lina, dengan judul *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Di Sdn 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang*. Disimpulkan bahwa bahwa masih terdapat siswa yang berpengetahuan rendah tentang indikator PHBS di sekolah, terutama pada penggunaan jamban bersih dan sehat.

Skripsi Sekar Dwi Ardanti dengan judul 2012 *Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Ejas Dengan Pendekatan Science Edutainment*. Disimpulkan bahwa model EJAS dengan pendekatan *science edutainment* dapat meningkatkan perilaku peduli lingkungan dan anggu jawab siswa.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir penelitian ini menggambarkan bagaimana hubungan pola asuh anak dan teladan orang tua dengan perilaku hidup sehat. Perilaku hidup bersih merupakan suatu sikap yang di lakukan setelah adanya stimulus. Stimulus yang diberikan adalah pola asuh anak dan teladan orang tua. Suatu stimulus yang diberikan secara terus menerus akan merubah sebuah respon menjadi sebuah perilaku.

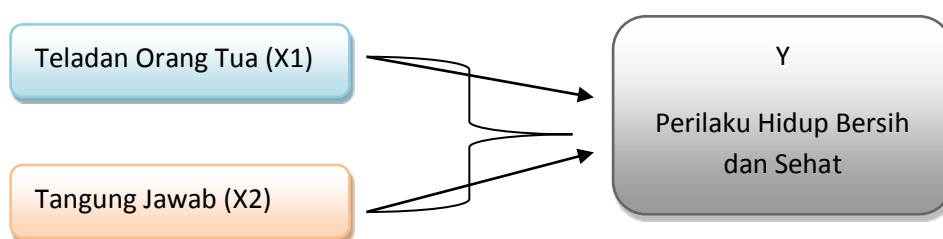
Keteladanan merupakan faktor eksternal dari siswa. Keteladanan berarti hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Keteladanan dalam penelitian ini adalah keteladanan akhlak orang tua, sehingga pengertiannya adalah akhlak-akhlak yang baik, yang dapat ditiru, diikuti atau dicontoh dari orang tua. Hal ini sejalan dengan teori *Modelling* Bandura.

Modeling memberikan efek bagi pengamat. Respon baru muncul setelah menyaksikan model dan diperkuat ketika sudah melakukan tindakan. Apabila melihat model melakukan sesuatu yang berbahaya tetapi tidak mengalami cedera akan membuat rasa takut dan ragu untuk melakukan hal yang sama. Menurut Bandura (dalam Hergenhanhn, 2008: 377) segala sesuatu dapat dipelajari dari pengalaman langsung dan bisa dipelajari melalui pengalaman tidak langsung atau pengalaman pengganti.

Kemudian Faktor internal dari diri siswa yaitu Tanggung Jawab. Tanggung jawab adalah suatu perilaku seseorang yang menjadi tingkah laku dalam menjalankan kewajiban yang dipengaruhi dorongan dari dalam diri untuk orang lain ataupun dirinya sendiri.

Faktor eksternal dan faktor internal tersebut akan memengaruhi suatu perilaku. Perilaku sehat adalah pengetahuan, sikap dan tindakan yang merupakan kebiasaan yang berhubungan dengan kesehatan terutama cara mempertahankan, memelihara, mencegah dari berbagai macam penyakit. Seorang siswa melakukan perilaku hidup bersih dan sehat akan dihasilkan dari faktor eksternal dan internal itu berpengaruh seberapa besar. Semakin tinggi hubungan maka semakin tinggi siswa melakukan perilaku hidup bersih dan sehat.

Penelitian ini tentu akan diketahui adanya hubungan antara keteladanan Orang tua dan Tanggung Jawab siswa terhadap perilaku hidup Bersih dan sehat di sekolah dasar Kecamat Kemiri kabupaten Purworejo.



Gambar 1

Kerangka Berfikir Penelitian

Keterangan :

X : Tanggung jawab, Teladan Orang Tua

Y : Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

→ : Hubungan

G. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan. Hipotesis akan diterima apabila data-data yang dikumpulkan mendukung, dan sebaliknya apabila data tidak mendukung maka pernyataan ditolak.

Hipotesis dalam penelitian ini terdiri atas Hipotesis Alternatif dan Hipotesis Nol. Hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang diteliti. Hasil dari hipotesis alternatif (H_a) ini akan digunakan sebagai dasar pencarian data penelitian. Sedangkan Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Artinya, dalam rumusan hipotesis, yang diuji adalah ketidakbenaran variabel (X) mempengaruhi (Y). Hipotesis alternatif dan hipotesis nol pada penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Hipotesis Nol (H_0)

- a. Tidak terdapat hubungan yang positif antara keteladanan orang tua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah Dasar Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo
- b. Tidak terdapat hubungan yang positif antara tanggung jawab siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah Dasar Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo

c. Tidak terdapat hubungan yang positif antara keteladan orang tua dan tanggung jawab siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah Dasar Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo.

2. Hipotesis Alternatif (Ha)

a. Terdapat hubungan yang positif antara keteladanan orang tua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah Dasar Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo

b. Terdapat hubungan yang positif antara tanggung jawab siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah Dasar Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo

c. Terdapat hubungan yang positif antara keteladan orang tua dan tanggung jawab siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah Dasar Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Di dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi yang bertipe kuantitatif. Penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui hubungan antara tanggung jawab dan keteladanan orang tua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa. Penelitian ini dilakukan dengan adanya angket.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Jenis variabel yang ada di dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang akan memengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu tanggung jawab dan keteladanan orang tua (X).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang akan dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yaitu perilaku hidup bersih dan sehat (Y).

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Tanggung Jawab

Indikator yang akan dipakai dalam instrumen angket tanggung jawab ada 5, yaitu Pelaksanaan tugas piket secara teratur, memenuhi kewajiban diri, dapat mengontrol diri sendiri, disiplin diri, dan taat aturan.

2. Teladan Orang Tua

Keteladanan orang tua memakai metode pengumpulan data yaitu angket. Keteladanan orang tua memakai perspektif siswa untuk mengisi formulir angket. Indikator yang digunakan adalah, Keteladanan terhadap Allah SWT yaitu taqwa kepada Allah SWT, keteladanan terhadap diri sendiri yaitu perilaku hidup bersih dan sehat, Keteladanan terhadap sesama manusia yaitu gotong royong di masyarakat, dan Keteladanan terhadap lingkungan yaitu menjaga kebersihan lingkungan.

3. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Angket PHBS menggunakan indikator-indikator perilaku hidup bersih dan sehat khususnya sekolah, yaitu memcuci tangan dengan air yang mengalir menggunakan sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan, membuang sampah pada tempatnya.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016: 117) populasi dapat diartikan sebagai suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek ataupun subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan selanjutnya ditarik. Populasi dalam penelitian ini adalah Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo yang berjumlah 918 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 118). Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *random sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan penentuan secara acak. Sampel pada penelitian ini dengan jumlah anak 308 adalah SD Negeri Kalimeneng, SD Negeri Kemiri, SD Negeri Kemiri Lor, SD Negeri Kroyolor, SD Negeri Rejosari, SD Negeri Pageron, SD Negeri Kaliurip, SD Negeri Rejowinangun, SD Negeri Karangduwur.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Angket

Angket adalah suatu teknik pengumpulan data yang menggunakan cara dengan mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab dengan tertulis juga oleh responden. Menurut Widoyoko (2014: 33) angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan cara

memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada reponden guna diberikan respon yang sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket adalah guna mencari keterangan, bahan, kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya tanpa merasa khawatir apabila reponden memberikan jawaban yang kurang sesuai dengan kenyataan yang ada pada saat pengisian daftar pertanyaan.

Pertanyaan atau pernyataan yang dijawab oleh responden mendapatkan nilai sesuai dengan alternative jawaban. Kriteria penilaian dari pertanyaan dan pernyataan memiliki 4 alternatif jawaban, yaitu untuk pertanyaan positif memiliki nilai Selalu=4, Sering=3, Kadang – kadang=2 dan Tidak pernah=1. Sedangkan, pertanyaan atau pernyataan negatif memiliki nilai Selalu=1, Sering=2, Kadang – kadang=3, dan Tidak Pernah =4..

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman angket yang meliputi

1. Tanggung Jawab Siswa

Instrumen dari tanggung jawab siswa berupa indikator-indikator

Tabel 1.
Kisi-kisi Tanggung Jawab Siswa

Variabel	Indikator	No Butir Item	Jumlah
Tanggung Jawab	a. Pelaksanaan tugas piket secara teratur.	1,2,3,4,5,6,7,8	8
	b. Memenuhi kewajiban diri	9,10,11,12,13,14, 15, 16	8
	c. Dapat mengontrol diri sendiri	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	8
	d. Disiplin	25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32	8
	e. Taat aturan	33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	8
Jumlah			40

2. Keteladanan orang tua

Tabel 2.
Kisi-kisi Keteladanan Orang Tua

Variabel	Indikator	Sub indikator	No butir	Jumlah
Keteladanan Orang Tua	Keteladanan terhadap Allah	Taqwa Kepada Allah SWT	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10
		Hidup Bersih dan Sehat	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	
	Keteladanan terhadap sesama manusia	1. Kebersihan diri	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	10
		2. Perilaku sadar Gizi		
Keteladanan terhadap lingkungan	Menjaga kebersihan lingkungan	1. Memberantas jentik nyamuk.	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	10
		2. Tidak merokok di sekolah.		
		3. Membuang sampah pada tempatnya.		
Jumlah			40	40

3. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Tabel 3.
Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

Variabel	Indikator	No Butir Item	Jumlah	
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Mencuci tangan dengan air yang mengalir menggunakan sabun.	1, 2, 3, 4, 5	5	
	Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah.	6, 7, 8, 9, 10	5	
	Menggunakan jamban yang bersih dan sehat.	11, 12, 13, 14, 15	5	
	Olahraga yang teratur dan terukur.	16, 17, 18, 19, 20	5	
	Memberantas jentik nyamuk.	21, 22, 23, 24, 25	5	
	Membuang sampah pada tempatnya.	26, 27, 28, 29, 30	5	
	Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan.	31, 32, 33, 34, 35	5	
	Tidak merokok di sekolah.	36, 37, 38, 39, 40	5	
	Jumlah			40

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengumpulan data dengan memberikan instrumen tes menulis huruf tegak bersambung, namun validitas butir dan reliabilitas instrumen. Berikut analisis instrumen:

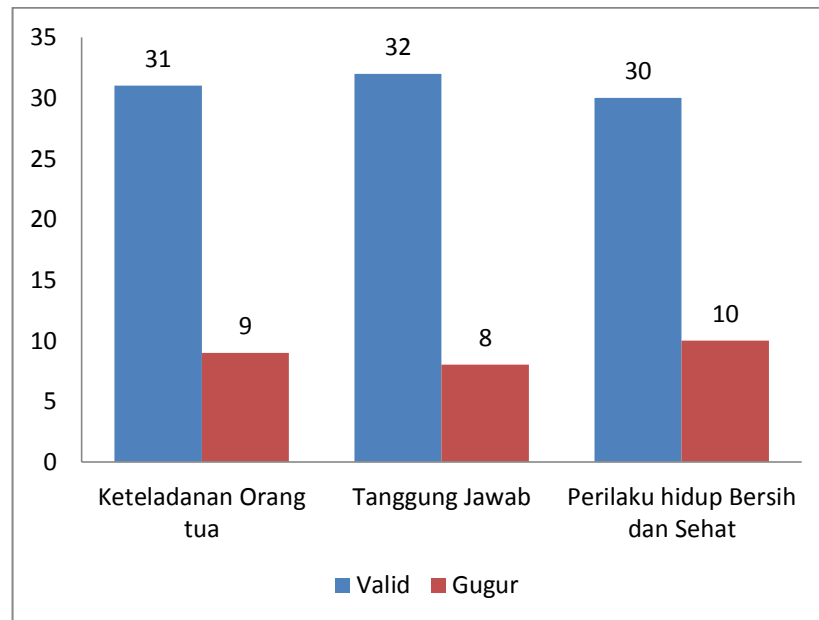
1. Validitas

Validitas instrumen yang akan digunakan adalah validitas konstruk (*construct validity*). Pengujian validitas konstruk berguna untuk mengetahui sejauh mana kecocokan konstruksi tiap-tiap butir untuk mewakili variabel. Uji validitas menggunakan teknik perhitungan koefisien korelasi. Pengujian validitas ini menggunakan program SPSS 23. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi Bivariate Pearson (*Produk Momen Pearson*). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap Valid. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

a. Try Out

Uji coba subyek di luar populasi yang mempunyai karakteristik sama yaitu siswa kelas V SD Negeri Rowobayem dan SD Negeri KerepKecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo dalam uji coba tersebut sebanyak 35 siswa. Uji validitas butir menggunakan bantuan komputer program *SPSS 23.0 for Windows*. Kriteria penilaian butir angket yang sah atau valid apabila mempunyai

harga r hitung $\geq r$ tabel (0,334) (DF=n-2) dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Hasil selengkapnya terlampir.



Gambar 2. Hasil Uji Validitas

Gambar diatas menunjukkan bahwa item Keteladanan Orang tua dengan jumlah 40 diperoleh data valid 31 dan gugur 9. Item Tanggung jawab memperoleh data valid 32 dan gugur 8. Sedangkan item Perilaku hidup bersih dan sehat memperoleh 30 valid dan 10 gugur.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula *Alpha Cronbach* dan dengan

menggunakan program *SPSS 23 for windows*. Hasil dari uji reliabilitas angket keteladanan orang tua memperoleh alpha sebesar 0,816, tanggung jawab mendapatkan 0,732,, dan perilaku hidup bersih dengan alpha 0,813 dan sehat lebih besar dari $r_{tabel}0,334$.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di sebuah Sekolah Dasar di daerah Kabupaten Purworejo yaitu Sekolah dasar di Kecamatan Kemiri selama 2 bulan, mulai dari bulan Mei- Juli 2019

Tabel 4.
Agenda Penelitian

Bulan	Agenda Penelitian
Desember	<ul style="list-style-type: none"> a. Analisis di lapangan b. Kajian Pustaka c. Wawancara dengan guru atau konsultasi dengan guru
Januari- Mei	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyusunan proposal penelitian b. Penyusunan instrument penelitian c. Validasi instrument penelitian
Juli	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian b. Pengumpulan data c. Analisis data
Juli	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyusunan laporan b. <i>Review</i> laporan penelitian

I. Metode Analisis Data

Analisis kuantitatif merupakan analisis data yang berbentuk angka - angka pada pembahasannya menggunakan perhitungan statistik yang didasarkan dari jawaban kuesioner dari responden. Hasil dari perhitungan skor ataupun nilai kemudian dalam analisis statistik yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program *spss 23 for windows* guna membuktikan hubungan variabel penelitian, dengan melakukan uji data diantaranya :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah ada data yang diambil oleh peneliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pada tahap ini, uji normalitas dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Hasil uji yang dilakukan tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tertentu (biasanya $\alpha = 0.05$ atau $\alpha = 0.01$). Sebaliknya, apabila hasil uji signifikan maka normalitas data tidak terpenuhi. Cara untuk mengetahui hasilnya signifikan atau tidak signifikan hasil dari uji normalitas adalah memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (*Sig.*). Untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut:

- a. Tetapkan taraf signifikansi uji, misalnya $\alpha = 0.05$
- b. Bandingkan p dengan taraf signifikansinya yang diperoleh.
- c. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- d. Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antar *variable independen* (variabel bebas) dalam model regresi. Model regresi yang baik harusnya tidak ada korelasi di antara variabel bebas. Pada tahap ini, untuk mengetahui atau mendeteksi adanya multikolinearitas, maka dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF). Semakin besar *tolerance* dan semakin kecil VIF, maka semakin kecil terjadinya masalah

multikolinearitas. Namun, beberapa penelitian menyebutkan jika nilai *tolerance* lebih besar dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik memiliki syarat yaitu tidak terjadi masalah heteroskedastisitas adalah keadaan dimana hadirnya atau adanya ketidaksamaan varian dari teriak pada model regresi. Pada uji ini, untuk mengetahui ada atau tidak adanya heteroskedastisitas yaitu dengan cara melihat pola titik - titik pada *scatterplots* regresi. Apabila titik - titik yang menyebar dengan pola yang kurang jelas atau bahkan tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas juga dapat menggunakan uji glejser. Pengambilan uji glejser adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas jika nilai *Sig.* lebih dari 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan yang dimana terjadinya korelasi dari residu ada pengamatan satu dengan pengamatan yang lainnya dan disusun menurut urutan waktu. Model regresi yang baik memiliki syarat tidak terjadi masalah autokorelasi. Akibat dari adanya autokorelasi adalah varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Pada tahap ini, untuk mengetahui ada dan tidak adanya autokorelasi dilakukan dengan cara uji *Durbin - Waston* dengan pengambilan keputusan, yaitu:

- a. $dU < d < 4-dU$ maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

b. $d < dL$ atau $d > 4-dL$ maka H_0 ditolak, karena terjadi autokorelasi.

c. $dL < d < 4-dL$ atau $4-dU < d < 4-dL$ maka tidak ada kesimpulan.

Taraf signifikansi menggunakan 0,05. Nilai dU dan dL dapat dilihat dari tabel *Durbin - Waston*. Selanjutnya yaitu dilakukannya pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi sederhana dan regresi berganda. Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi berganda.

a. Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana digunakan guna menguji atau memprediksi pengaruh satu variabel bebas atau *variable independen* terhadap variabel terikat atau *variabel dependent*, dapat diketahui pengaruhnya signifikan atau tidak. Maka, untuk mengetahui hubungan motivasi kerja guru dengan kinerja guru dan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru menggunakan uji regresi sederhana. Tahap - tahap pengujian, yaitu :

1). Menentukan formulasi hipotesis.

$H_0 : b_1 = 0$ artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

2) Menentukan signifikansi. Taraf signifikansi menggunakan 0,05.

Nilai signifikansi (*P value*) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Nilai signifikansi (*P value*) $\leq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3) Menentukan thitung

4) Menentukan t_{tabel}

5) Kriteria pengujian

H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 diterima jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

b. Regresi Berganda

Uji regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Uji regresi berganda dalam sebuah penelitian ini digunakan guna menguji hubungan motivasi kerja guru, supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Tahap - tahap uji regresi berganda diantaranya, yaitu:

a. Menentukan formulasi hipotesis.

$H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel bebas (*variable independen*) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (*variable dependent*).

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya variabel bebas (*variable independen*) berpengaruh terhadap variabel terikat (*variable dependent*).

b. Menentukan signifikasi. Taraf signifikasi menggunakan 0,05.

Nilai signifikasi (*P value*) kurang dari sama dengan 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Nilai signifikasi (*P value*) kurang dari sama dengan 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Menentukan F_{hitung} dan F_{tabel} .

d. Pengambilan keputusan

F_{hitung} kurang dari sama dengan F_{tabel} maka H_0 diterima.

F_{hitung} lebih dari F_{tabel} maka H_0 ditolak

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat Hubungan yang positif dan signifikan antara Keteladanan Orang Tua dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Melalui analisis hipotesis pertama $N = 308$ dan $k = 1$, sehingga dengan taraf signifikansi 5% nilai t_{tabel} adalah 1,666. Pada tabel 18 diperoleh t_{hitung} Tanggung jawab sebesar 13,239. yang lebih besar nilainya dibandingkan dengan t_{tabel} , maka telah terjadi hubungan antara Tanggung jawab Siswa dan Perilaku hidup Bersih dan Sehat. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Keteladanan orang tua yang ditanamkan ke siswa maka akan semakin tinggi pula perilaku hidup bersih dan sehat siswa.

2. Terdapat Hubungan yang positif dan signifikan antara Tanggung jawab dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Hasil penelitian untuk hipotesis kedua dengan $N = 308$ dan $k = 1$, sehingga dengan taraf signifikansi 5% nilai t_{tabel} adalah 1,666. Pada tabel 18 diperoleh t_{hitung} Tanggung jawab sebesar 13,239. yang lebih besar nilainya dibandingkan dengan t_{tabel} , maka telah terjadi hubungan antara Tanggung jawab Siswa dan Perilaku hidup Bersih dan Sehat.

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Keteladanan Orang Tua dan Tanggung jawab siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar Kecamatan Kemiri.

Hasil penelitian untuk hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui signifikansi korelasi antara Keteladanan orang tua (X1) dan tanggung jawab (X2) secara bersama-sama dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Y). Pengujian hipotesis ini menggunakan uji F. Nilai F_{tabel} sebesar 2.60. diperoleh F_{hitung} yaitu 107,416 yang lebih besar nilainya dibandingkan dengan F_{tabel} , maka terjadi hubungan antara keteladanan orang tua dan tanggung jawab siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Nilai signifikansi hasil analisis 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi yaitu 0,05. Hal ini berarti telah terjadi hubungan yang signifikan. Hal ini berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara Keteladanan Orang tua dan perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap Perilaku hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Kecamatan kemiri Purworejo.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Pengelo Sekolah

Sebaiknya kesadaran terhadap perilaku hidup bersih dan sehat dapat ditumbuhkan lagi dengan berbagai kegiatan yang diadakan oleh sekolah,

baik peraturan-peraturan yang berkaitan hidup bersih dan sehat ataupun kegiatan lainnya.

2. Guru

Memberikan contoh yang baik bagi siswa-siswi sekolah dasar sehingga akan menumbuhkan dan menimbulkan kesadaran perilaku hidup bersih yang sehat.

3. Orang tua

Selalu memberikan dorongan dan contoh yang baik. Dorongan dapat berupa ajakan dan motivasi sehingga siswa dapat melakukan kegiatan dengan tanpa adanya paksaan. Maka bagi orang tua lebih baik memberi contoh terlebih dahulu, mengajak dan kemudian mengingatkan kepada anak.

4. Penelitian selanjutnya

Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang perilaku hidup bersih dan sehat siswa dan faktor-faktornya sehingga dapat membantu berbagai pilihan dengan penelitiannya. Kemudian melakukan penelitian dengan menggunakan metode lain sehingga lebih mendalam mengetahui hubungan perilaku hidup sehat.

Daftar Pustaka

- Azwar, S. 2015. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi, Prasetyo Alfian. 2014 . *Penerapan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin Dan Nilai Tanggung Jawab Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (Pjok) Di Kelas I Dan IV Sd Negeri Percobaan 3*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hergenhahn, B.R & Matthew H.Olson. 2008. *Theories Of Learning*. Jakarta:Kencana
- Keraf, Sonny. 2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta. PT Kompas Media Nusantara.
- Kurniawan, S. 2013. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Vol. 1). Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Lily S Sulistyowati, 2011 .*Prototype Kawasan Tanpa Rokok*, Jakarta:Penerbit Kemenkes RI.
- Nurul, Qumruin. 2015.*Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura*. Dosen Tetap STITNU Al Hikmah Mojokerto.
- Maryunani, A. (2013). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: CV. TRANS INFO MEDIA.
- Mitra, Rachmawati Eka. 2012. *Hubungan Antara Tanggung Jawab Siswa Dalam Ruang Lingkup Pendidikan Dan Persepsi Siswa Terhadap Efektivitas Mengajar Guru Matematika*. Skripsi Universitas Indonesia.
- Rahayu, Ratri. 2016 . *Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa Sd Melalui Penilaian Produk Pada Pembelajaran Mind Mapping*
- Raraswati, Palupi.2016.*Pendidikan Orang Tua: Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

- Rinandanto, Anang. 2015. *Sikap Siswa Terhadap Perilaku Hidup Bersih di SD Negeri Balangan I Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman*.
- Proverawati, Atikah & Eni Rahmawati. 2016. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sadjimin, Tonny dan Peter Whiticar. 1979. *Pedoman Kesehatan Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Essentia Medica.
- Suhono, dan Ferdian Utama. 2017 . *KETELADANAN ORANG TUA DAN GURU DALAM PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI (Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Kajian Kitab Tarbiyyah Al-Aulad Fi Al-Islam)*.
- Sumantri, Arif. 2010. *Kesehatan Lingkungan*. Depok. PT Kharisma Putra Utama
- Suryabrata, Sumadi. 2006 . *Psikologi Kepribadian*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Susilowati, H. S. 2005. *Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Semester I Tahun Ajaran 2004/2005 SMA N 1 Gemolong Kabupaten Sragen* , 32-44.
- Widoyoko, E. P. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.